

PENYUNTING

dr. Jamaluddin, M.Kes, Sp.JP



EDITOR

dr. Raja Al Fath Widya Iswara, M.H.,Sp.FM.,MHPE.
dr. Agussalim Ali, M.Kes, Sp.An

PERAN FORENSIK DI BERBAGAI DISIPLIN ILMU

Linda Hevira | Tutik Purwanti | Denys Putra Alim | Edy Husnul Mujahid
Ida Sriwaty | Vitria Wuri Handayani | Thika Marlina | Artati
Abdul Hakim Nitiprodjo | Delta Bayu Murti | Dita Pratiwi Kusuma Wardani
Astuti Amin

PERAN FORENSIK DI BERBAGAI DISIPLIN ILMU

Pemeriksaan forensik adalah cara untuk membuktikan atau mengungkap kasus untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya. Pemeriksaan forensik meliputi pemeriksaan jasmani dan non-jasmani. Pemeriksaan forensik jasmani meliputi pemeriksaan tubuh korban dan penyelidikan terhadap penyebab kematian. Sedangkan pemeriksaan forensik non-jasmani meliputi pemeriksaan dokumen medis, seperti rekam medis, hasil teslaboratorium, atau hasil pemeriksaan radiologi dan lain-lain.

Buku yang berada ditangan pembaca ini akan membahas mengenai peran forensik diberbagai disiplin ilmu. Buku ini tersusun dalam 12 bab yang disusun secara struktur dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami,yaitu:

Bab 1 Konsep Pemeriksaan Forensik Penelitian

Bab 2 Peran Kedokteran Forensik Dalam Pemeriksaan Kekerasan Seksual

Bab 3 Peran Dokter Forensik Dalam Pembuktian Pidana

Bab 4 Peran Psikiater Dalam Pengungkapan Kasus Tindak Pidana

Bab 5 Peran Psikologi Forensik Dalam Pengungkapan Kasus Tindak Pindana

Bab 6 Peran Odontologi Forensik Dalam Kebencanaan

Bab 7 Peran Perawat Forensik Dalam Pengungkapan Kasus Tindak Pindana

Bab 8 Peran Laboratorium Forensik Dalam Mengungkap Tindak Pidana Pembunuhan

Bab 9. Ilmu Forensik Sebagai Pendukung Penyelesaian Kasus Tindak Pidana

Bab 10 Peran Antropologi Forensik Dalam Dunia Forensik

Bab 11 Peran Biologi Forensik Dalam Dunia Forensik

Bab 12 Aplikasi Kimia Forensik Dalam Ranah Hukum

Tantangan dan perkembangan terkini dalam pemeriksaan forensik terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kerjasama lintas ilmu disiplin ilmumen jadi penting dalam pengungkapan kasus.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-470-7



PERAN FORENSIK DI BERBAGAI DISIPLIN ILMU

Dr. Linda Hevira, S.Si., M.Si.

dr. Tutik Purwanti, Sp.FM.

dr. Denys Putra Alim, Sp.FM.

dr. Edy Husnul Mujahid, Sp.KJ.

Ida Sriwaty, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Vitria Wuri Handayani, drg., M.MB,

Ns. Thika Marlina, M.Kep., Sp.Kep.J.

Artati, S.Si., M.Si.

dr. Abdul Hakim N., M.H., Sp.FM.

Delta Bayu Murti, S.Sos., M.A.

Dita Pratiwi Kusuma Wardani, S.Si., M.Sc.

Astuti Amin, S.Si., M.Sc.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

PERAN FORENSIK DI BERBAGAI DISIPLIN ILMU

- Penulis** : Dr. Linda Hevira, S.Si., M.Si.
dr. Tutik Purwanti, Sp.FM.
dr. Denys Putra Alim, Sp.FM.
dr. Edy Husnul Mujahid, Sp.KJ.
Ida Sriwaty, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
Vitria Wuri Handayani, drg., M.MB,
Ns. Thika Marlina, M.Kep., Sp.Kep.J.
Artati, S.Si., M.Si.
dr. Abdul Hakim N., M.H., Sp.FM.
Delta Bayu Murti, S.Sos., M.A.
Dita Pratiwi Kusuma Wardani, S.Si., M.Sc.
Astuti Amin, S.Si., M.Sc.
- Editor** : dr. Raja Al Fath Widya Iswara, M.H., Sp.FM., MHPE.
dr. Agussalim Ali, M.Kes, Sp.An.
- Penyunting** : dr. Jamaluddin, M.Kes., Sp.JP.
- Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita
- Tata Letak** : Tukaryanto
- ISBN** : 978-623-151-470-7

Diterbitkan oleh : EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2023
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku referensi ini dengan judul "Peran Forensik di Berbagai Disiplin Ilmu". Buku ini merupakan hasil upaya kolaboratif untuk mengungkapkan pentingnya peran forensik dalam berbagai bidang ilmu yang menjadi bagian integral dalam sistem peradilan modern. Disiplin ilmu ini memainkan peran penting dalam analisis bahan-bahan kimia dan forensik yang menjadi kunci dalam kasus kriminal.

Buku ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana forensik dapat membantu dalam pencarian dan pembuktian fakta yang terjadi di lapangan, untuk mengungkapkan kebenaran, dan menegakkan keadilan.

Pada Bab pertama menggambarkan konsep pemeriksaan forensik yang menjadi dasar utama bagi pengungkapan kebenaran. Bab kedua akan menjelaskan pemeriksaan kedokteran forensik khususnya dalam kasus kekerasan seksual. Bab ketiga menitikberatkan peran dokter forensik dalam pembuktian pidana. Bab keempat akan mengupas peran psikiatri dalam pengungkapan kasus tindak pidana. Bab kelima akan membahas peran psikologi forensik dalam pengungkapan kasus tindak pidana.

Pada bab keenam, kami akan mengupas peran odontologi forensik dalam situasi kebencanaan. Bab ketujuh akan membahas peran perawat forensik dalam pengungkapan kasus tindak pidana. Bab kedelapan akan menyoroiti peran laboratorium forensik dalam mengungkap kasus tindak pidana pembunuhan. Pada bab kesembilan, kami akan membahas ilmu forensik sebagai pendukung penyelesaian kasus tindak pidana. Bab kesepuluh akan menyoroiti peran antropologi forensik dalam dunia forensik. Bab kesebelas akan membahas peran biologi forensik dalam dunia forensik. Terakhir, bab keduabelas akan mengulas aplikasi kimia forensik dalam ranah hukum.

Dalam proses penyusunan buku ini, kami berusaha untuk mencakup berbagai konsep, teknik, dan perkembangan terkini dalam bidang forensik. Hal ini bertujuan agar buku ini menjadi

referensi dan sumber inspirasi bagi para profesional, mahasiswa, dan siapa pun yang tertarik dalam ilmu forensik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua penulis atas dedikasi dan kerja kerasnya serta semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mendorong pemahaman lebih dalam mengenai peran forensik di berbagai disiplin ilmu, serta dapat berkontribusi dalam mencari kebenaran dan keadilan bagi masyarakat.

Agustus, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP PEMERIKSAAN FORENSIK PENELITIAN....	1
A. Definisi Pemeriksaan Forensik	1
B. Tujuan Pemeriksaan Forensik.....	2
C. Jenis-jenis Pemeriksaan Forensik.....	5
D. Etika Pemeriksaan Forensik.....	7
E. Prinsip-prinsip Kerja Forensik.....	9
F. Tantangan dan Perkembangan Terkini.....	11
DAFTAR PUSTAKA	15
BAB 2 PERAN KEDOKTERAN FORENSIK DALAM PEMERIKSAAN KEKERASAN SEKSUAL.....	16
A. Pendahuluan	16
B. Kekerasan Seksual	18
C. Tujuan Pemeriksaan pada Kekerasan Seksual	20
D. Anamnesis pada Pemeriksaan Kejahatan Seksual	20
E. Pemeriksaan Umum	21
F. Pemeriksaan Fisik Khusus	22
G. Hal hal yang Harus Diperhatikan dalam Pemeriksaan.....	24
H. Pemeriksaan Tambahan Pada Wanita.....	25
I. Pemeriksaan Spermatozoa	26
J. Pemeriksaan Tambahan pada Pria	28
K. Teknik Pengambilan Sampel Pemeriksaan Kekerasan Seksual	29
DAFTAR PUSTAKA	36
BAB 3 PERAN DOKTER FORENSIK DALAM PEMBUKTIAN KASUS PIDANA.....	38
A. Pendahuluan	38
B. Pembuktian Hukum Pidana di Indonesia	40
C. Peran Dokter Forensik dalam Pembuktian Pidana Saat Olah TKP	43

D. Peran Dokter Forensik dalam Pembuktian Pidana Saat Penyelidikan/ Penjidikan.....	44
E. Peran Dokter Forensik dalam Pembuktian Pidana Saat Persidangan	47
F. Kesimpulan	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
BAB 4 PERAN PSIKIATER DALAM PENGUNGKAPAN KASUS TINDAK PIDANA.....	51
A. Pendahuluan.....	51
B. Perkembangan Psikiatri Forensik	52
C. VeR Psikiatri	55
D. Psikiater Sebagai Ahli	58
E. Kesimpulan	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
BAB 5 PERAN PSIKOLOGI FORENSIK DALAM PENGUNGKAPAN KASUS TINDAK PIDANA.....	63
A. Pendahuluan.....	63
B. Sejarah Psikologi Forensik.....	65
C. Pengertian Psikologi Forensik.....	66
D. Tujuan Psikologi Forensik	68
E. Unsur dalam Psikologi Forensik.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	73
BAB 6 PERAN ODONTOLOGI FORENSIK DALAM KEBENCANAAN.....	74
A. Pendahuluan.....	74
B. <i>Disaster Victim Identification</i> (DVI).....	75
C. Peran Odontologi Forensik Dalam Bencana Massal	77
D. Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
BAB 7 PERAN PERAWAT FORENSIK DALAM PENGUNGKAPAN KASUS TINDAK PIDANA	88
A. Pendahuluan.....	88
B. Sejarah Keperawatan Forensik.....	89
C. Pengertian Forensik Dalam Keperawatan.....	91

D. Peran Perawat Forensik.....	92
E. Model Konseptual Praktik Keperawatan Forensik.....	95
BAB 8 PERAN LABORATORIUM FORENSIK DALAM MENGUNGKAP TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN	100
A. Laboratorium Forensik.....	100
B. Pengambilan Sampel Untuk Pemeriksaan Toksikologi	101
C. Bahan Pengawet Untuk Sampel Pemeriksaan Toksikologi	106
D. Pengiriman Sampel Pemeriksaan Toksikologi.....	106
E. Alat yang Digunakan dalam Pemeriksaan Toksikologi	107
DAFTAR PUSTAKA	114
BAB 9 ILMU FORENSIK SEBAGAI PENDUKUNG PENYELESAIAN KASUS TINDAK PIDANA	116
A. Pendahuluan	116
B. Bantuan Dokter Sebagai Ahli.....	117
C. Keterangan Dokter di Tingkat Pengadilan.....	123
DAFTAR PUSTAKA	127
BAB 10 PERAN ANTROPOLOGI FORENSIK DALAM DUNIA FORENSIK	129
A. Pendahuluan	129
B. Sejarah Antropologi Forensik	130
C. Ruang Lingkup Antropologi Forensik.....	133
D. Metode dalam Antropologi Forensik.....	134
E. Identifikasi Antropologi Forensik	135
F. Peran Antropologi Forensik.....	143
DAFTAR PUSTAKA	146
BAB 11 PERAN BIOLOGI FORENSIK DALAM DUNIA FORENSIK	148
A. Pendahuluan	148
B. Entomologi Forensik.....	152
C. Tahapan Dekomposisi Jasad.....	155

D. Koleksi Serangga Sebagai Bukti Investigasi.....	157
E. Mikrobiologi Forensik.....	161
F. Botani Forensik.....	162
DAFTAR PUSTAKA.....	164
BAB 12 APLIKASI KIMIA FORENSIK DALAM RANAH	
HUKUM	168
A. Sejarah Ilmu Kimia Forensik	168
B. Ilmu Kimia : bagian dari Ilmu forensik	169
C. Peran Ahli Kimia Forensik dalam Ranah Hukum.....	171
DAFTAR PUSTAKA.....	180
TENTANG PENULIS.....	183

BAB

1

KONSEP PEMERIKSAAN FORENSIK PENELITIAN

Oleh : Dr. Linda Hevira, S.Si, M.Si

A. Definisi Pemeriksaan Forensik

Istilah "forensik" berasal dari bahasa Latin, yaitu "forensis", yang berarti "yang berhubungan dengan forum." Forum merupakan tempat di Romawi kuno dimana berbagai kasus hukum dibahas dan diputuskan oleh para hakim dan warga negara. Kata "forensik" kemudian berkembang untuk merujuk pada semua hal yang terkait dengan penyelesaian kasus atau peristiwa yang berkaitan dengan hukum melalui penyelidikan dan analisis ilmiah.

Ilmu forensik adalah bidang yang memanfaatkan metode ilmiah untuk memfasilitasi proses penegakan keadilan. Ini mencakup berbagai bidang ilmu seperti medis, hukum, fisika, kimia, farmasi, keperawatan, psikologi, kriminologi, toksikologi, komputer, balistik, metalurgi, dan banyak lagi. Keterangan dan analisa dari tenaga ahli berbagai disiplin ilmu ini dapat digunakan sebagai alat bukti dan alat bantu untuk mendapatkan bukti di pengadilan (Darmono, 2009).

Konsep dasar pemeriksaan forensik adalah cara untuk membuktikan atau mengungkap kasus untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya. Pemeriksaan forensik meliputi pemeriksaan jasmani dan non-jasmani. Pemeriksaan forensik jasmani meliputi pemeriksaan tubuh korban dan penyelidikan terhadap penyebab kematian (Hevira, 2022). Sedangkan pemeriksaan forensik non-jasmani meliputi pemeriksaan

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, D. (2015) 'Kajian Yuridis Tentang Saksi Pengungkap Fakta (Whistleblower)', *Lex Crimen*, IV(1), pp. 178-187.
- Darmono (2009) *Farmasi Forensik Dan Toksikologi: Penerapannya dalam menydik kasus tindak pidana kejahatan*. UI Press.
- Eriksson, A. (2016) *Forensic Pathology, Forensic Epidemiology: Principles and Practice*. Elsevier Inc. doi: 10.1016/B978-0-12-404584-2.00006-9.
- Fernando, M. N. and Perera, U. N. (2019) 'Recent Advances in Forensic DNA Analysis', *International Research Journal of Natural and Applied Sciences*, 6(6), pp. 18-30. doi: 10.4172/2157-7145.s12-001.
- Hevira, L. (2022) *Kimia Forensik*. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=8sjVM-8dVq4>.
- Khairunnisa, C. (2014) 'Manfaat Ilmu Forensik', *Reusam Jurnal Ilmu Hukum*, pp. 191-206. Available at: <http://arsip.unimal.ac.id/2519/>.
- Sari, S. A., Hawari, D. and Roza, M. H. (2022) *Kimia Forensik*.

BAB 2

PERAN KEDOKTERAN FORENSIK DALAM PEMERIKSAAN KEKERASAN SEKSUAL Oleh : dr.Tutik Purwanti, Sp.FM.

A. Pendahuluan

Kedokteran forensik adalah istilah luas yang digunakan untuk menggambarkan spesialisasi medis yang menangani pemeriksaan dan diagnosis individu yang mengalami perlukaan atau yang telah meninggal, akibat penyebab eksternal atau hal-hal yang tidak alami seperti diracun, diserang, bunuh diri, serta bentuk Kekerasan lainnya. Umumnya hasil penemuan tersebut akan dibawa pada ranah hukum (yaitu kasus pengadilan) sebagai alat bukti (Alderden,2018).

Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal (Zilkens,2017).

Salah satu kejahatan paling keji yang dihadapi umat manusia adalah kekerasan seksual. Banyak yang telah dilakukan di bidang ilmiah forensik untuk membantu dalam keyakinan pelaku kejahatan. Dengan berlalunya tahun, fokus utamanya adalah pada pengumpulan bukti secara sistematis dari dokumentasi yang tepat untuk rekonstruksi kejahatan guna membantu penuntutan. Setelah melaporkan kejahatan tersebut, pemeriksaan medikolegal dilakukan di mana alat pengumpul

DAFTAR PUSTAKA

- Aflanie, Iwan., Nirmalasari, Nila., dan Arizal, Muhammad Hendy. (2017). Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal. Jakarta : Rajawali Pers
- Alderden, M., Cross, T.P., Vlajnic, M. and Siller, L. (2018). Prosecutors' Perspectives on Biological Evidence and Injury Evidence in Sexual Assault Cases. *Journal of Interpersonal Violence*, p.088626051877825.doi:<https://doi.org/10.1177/0886260518778259>
- Allery JP, Telmon N, Mieusset R, Blanc A, Rougé D. Cytological detection of spermatozoa: comparison of three staining methods. *J Forensic Sci.* 2001 Mar;46(2):349-51
- Bagus, P. and Manuaba, F. (2017). Gambaran Analisa Sperma Di Klinik Bayi Tabung Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Tahun 2013. *E-Journal Medika*, [online] 06(2303-1395), pp.1-6.
- Dewi, R., Irianto, G., Falamy, R. and Ramkita, N. (2017). *Pemeriksaan Fisik Dan Aspek Medikolegal Kekerasan Seksual Pada Anak Dan Remaja*. Lampung : Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Harti, Agnes Sri., Estuningsih., dan Nurkusumawati, Heni. (2013). Pemeriksaan Hcg (Human Chorionic Gonadotropin) Untuk Deteksi Kehamilan Dini Secara Imunokromatografi. *Jurnal KesMaDaSka*, 1(2):1-8
- Ibnu Fikrya, A., Pendri Hariyani , I., & Anggraini, D. (2023). Profil Kasus Kekerasan Seksual di Rumah Sakit Bhayangkara Padang Periode 2018-2019. *Scientific Journal*, 2(1), 16-23.
- Irizarry L, Velasquez J, Wray AA. StatPearls [Internet]. StatPearls Publishing; Treasure Island (FL): May 22, 2023. Chancroid.
- Kelty, S.F., Julian, R., Bruenisholz, E. and Wilson-Wilde, L. (2018). Dismantling the justice silos: Flowcharting the role and expertise of forensic science, forensic medicine and allied health in adult sexual assault investigations. *Forensic Science*

International, 285, pp.21–28.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.forsciint.2018.01.015>.

- Kemenkes. (2021). *Algoritma Tatalaksana Pelayanan Kesehatan Bagi Korban Kekerasan Seksual*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Ocviyanti, D., Budiningsih, Y., Khusen, D., & Dorothea, M. (2019). Peran Dokter dalam Menangani Pelecehan Seksual pada Anak di Indonesia. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 69(2), 89-96
- Roman's Forensic 22th Ed. Banjarmasin: Departemen Kedokteran Kehakiman FK UNLAM-RSUD Ulin.
- Samatha, S. A., Dhanardhono, T., & Bhima, S. K. L. (2018). Aspek Medis Pada Kasus Kejahatan Seksual. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(2), 1012-1029
- Saukko, B. (2023). *Knight's Forensic Pathology*. S.L.: Crc Press.
- Workowski KA, Bolan GA., Centers for Disease Control and Prevention. Sexually transmitted diseases treatment guidelines, 2015. *MMWR Recomm Rep*. 2015 Jun 05;64(RR-03):1-137
- Ye X, Liu J, Yi Z. Trends in the Epidemiology of Sexually Transmitted Disease, Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS), Gonorrhoea, and Syphilis, in the 31 Provinces of Mainland China. *Med Sci Monit*. 2019 Jul 30;25:5657-5665.
- Zilkens, R.R., Smith, D.A., Kelly, M.C., Mukhtar, S.A., Semmens, J.B. and Phillips, M.A. (2017). Sexual assault and general body injuries: A detailed cross-sectional Australian study of 1163 women. *Forensic Science International*, 279, pp.112–120.
- Zeffner, J. (2014). *Microscopic Examination of Spermatozoa by Christmas Tree Stain*. [online] Available at: https://dfs.dc.gov/sites/default/files/dc/sites/dfs/page_content/attachments/FBS07%20Sperm%20Search.pdf.

BAB 3

PERAN DOKTER FORENSIK DALAM PEMBUKTIAN KASUS PIDANA

Oleh : dr. Denys Putra Alim, Sp.FM.

A. Pendahuluan

Kasus kekerasan dan kejahatan terhadap tubuh manusia merupakan suatu kejadian yang perlu ditindak tegas melalui prosedur hukum yang berlaku agar tercipta keamanan dan ketentraman dalam lingkup masyarakat. Tujuan utama proses peradilan ini adalah untuk memberikan keadilan baik bagi korban maupun bagi pelaku, dalam hal korban mendapat bantuan/ganti rugi sewajarnya dan pelaku juga mendapat **hukuman**/pidana yang juga sewajarnya, tidak ada yang lebih dititikberatkan / diprioritaskan saat berhadapan di muka hukum sesuai dengan adagium *Culpa poenae par esto* yang berarti hukuman harus setimpal dengan kejahatannya (Suhariyono, 2009).

Dalam proses pembuktian terjadinya tindak pidana tersebut, maka penyidik, jaksa, dan hakim pada umumnya membutuhkan pendapat ahli terkait kekerasan yang dialami oleh korban. Dokter merupakan ahli terhadap tubuh manusia sehingga seorang dokter harus siap membantu tidak hanya dalam proses penyelidikan dan penyidikan namun hingga proses pengadilan apabila keahliannya dimintakan oleh hukum sesuai dengan pasal 179 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (Republik Indonesia, 1981).

Oleh karena adanya peran dan tanggung jawab dokter dalam proses penegakan hukum di Indonesia, maka selama menjalani pendidikan di fakultas kedokteran telah

DAFTAR PUSTAKA

- Konsil Kedokteran Indonesia. (2012). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*.
- Kristyanti, L. P. (2020). Saksi Ahli Sebagai Alat Bukti Dalam Hukum Acara Pidana Indonesia. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, 8(9), 1423. <https://doi.org/10.24843/ks.2020.v08.i09.p12>
- Natalia Salim, D., Renggong, R., Madiong, B., & Daerah Sulawesi Barat, K. (2020). Efektivitas Dokter Kepolisian Dalam Pembuktian Tindak Pidana Pembunuhan. The Effectiveness of the Police Doctors in Proving the Crime of Murder. In *J.of Law* (Vol. 2, Issue 2). <https://postgraduate.universitاسbosowa.ac.id/>
- Pambudi, L. A. R., & Purwanto, H. (2020). Peran Bantuan Ahli Ilmu Kedokteran Forensik Dalam Pembuktian Perkara Tindak Pidana Pembunuhan Pada Tahap Penyidikan. *Media of Law and Sharia*, 1(2), 95-105. <https://doi.org/10.18196/mls.v1i2.8345>
- Republik Indonesia. (1946). *Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP)*.
- Republik Indonesia. (1981). *UURI No 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana*. www.djpp.kemenumham.go.id
- Rozi Fachrul. (2018). *Sistem Pembuktian Dalam Proses Persidangan Pada Perkara Tindak Pidana*.
- Siwu, T. L., Tomuka, D., & Mallo, N. T. S. (2015). Peran dokter di tempat kejadian perkara di kota manado. In *Jurnal e-Clinic (eCl)* (Vol. 3, Issue 1).
- Suhariyono. (2009). Penentuan Sanksi Pidana dalam suatu Undang-Undang. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 6(4), 615-666.
- Widjaja, G., & Rachman, M. (2022). Peran Dokter Forensik Dalam Membantu Penanganan Perkara Pidana. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, 1, 1-8.

BAB

4

PERAN PSIKIATER DALAM PENGUNGKAPAN KASUS TINDAK PIDANA

Oleh : dr. Edy Husnul Mujahid., Sp.K.J.

A. Pendahuluan

Ilmu kedokteran Jiwa atau biasa disebut dengan psikiatri saat ini sangat berkembang pesat. Beberapa masalah hukum yang terjadi dengan berlatar belakang pasien jiwa saat ini kerap dan lebih sering terjadi. Oleh karena itu, saat ini psikiater dituntut untuk dapat bisa membantu aparat penegak hukum dalam menjalankan fungsi sebagai tenaga profesional dalam Ilmu Kedokteran Jiwa terkait masalah hukum.

Manusia hidup bermasyarakat mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi manusia sebagai makhluk sosial yg hidup di masyarakat tidak dapat berbuat bebas menurut kehendaknya dan setiap manusia mempunyai kekurangan dalam pemikirannya, ada yg sehat dan ada yg tidak sehat seperti kekurangan dalam pemikiran yaitu gangguan jiwa. Gangguan berarti suatu peristiwa yg menimbulkan ketidaklancaran fungsi normal suatu proses. Pikiran lebih menunjuk pada proses bukan keberadaan jasmani. Otak merupakan organ konkret yg dapat dilihat yang bersifat Jasmani. Jadi gangguan jiwa merupakan suatu kondisi dimana keberlangsungan fungsi mental menjadi tidak normal baik kapasitas maupun keakuratannya. Walau saat ini paradigma sudah mulai bergeser akan tentang kesehatan mental tetapi pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gangguan mental masih sangat kurang. Bahkan tidak banyak orang Indonesia yg sudah sering menyebut istilah ODMK dan istilah

DAFTAR PUSTAKA

- Analysis, A. *et al.* (2018) 'The Urgency Of Psychiatric Examination In', (173), pp. 327-345.
- Eckert, M. *et al.* (2017) 'Patient characteristics related to length of stay in Dutch forensic psychiatric care', *Journal of Forensic Psychiatry and Psychology*, 28(6), pp. 863-880. Available at: <https://doi.org/10.1080/14789949.2017.1332771>.
- Flynn, G., O'Neill, C. and Kennedy, H.G. (2011) 'DUNDRUM-2: Prospective validation of a structured professional judgment instrument assessing priority for admission from the waiting list for a forensic mental health hospital', *BMC Research Notes*, 4, pp. 0-38. Available at: <https://doi.org/10.1186/1756-0500-4-230>.
- Kennedy, H.G. (2022) 'Models of care in forensic psychiatry', *BJPsych Advances*, 28(1), pp. 46-59. Available at: <https://doi.org/10.1192/bja.2021.34>.
- Kennedy, H.G., Mohan, D. and Davoren, M. (2021) 'Forensic psychiatry and Covid-19: Accelerating transformation in forensic psychiatry', *Irish Journal of Psychological Medicine*, 38(2), pp. 145-153. Available at: <https://doi.org/10.1017/ipm.2020.58>.
- Mujahid, E.H. *et al.* (2022) 'Effect of Probiotic Adjuvant Therapy on Improvement of Clinical Symptoms & Interleukin 6 Levels in Patients With Schizophrenia', *Psychiatry Investigation*, 19(11), pp. 898-908. Available at: <https://doi.org/10.30773/pi.2022.0064>.
- Nuridin, H.S.& M. (2022) 'Peran Psikiatri Dalam Penegakan Hukum Sebagai Visum Et Repertum', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(September), pp. 276-282.

BAB 5

PERAN PSIKOLOGI FORENSIK DALAM PENGUNGKAPAN KASUS TINDAK PIDANA

Oleh : Ida Sriwaty, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

A. Pendahuluan

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku, proses mental, dan interaksi manusia dengan lingkungan mereka. Secara lebih rinci, psikologi mencakup pemahaman tentang bagaimana manusia berpikir, merasa, dan berperilaku dalam berbagai situasi dan konteks kehidupan. Disiplin ini berusaha untuk menyelidiki berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari perkembangan individu sejak masa kanak-kanak hingga kehidupan dewasa dan bahkan aspek-aspek psikologis yang terkait dengan kelompok dan masyarakat.

Pandangan luas dan komprehensif tentang psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku, proses mental, dan interaksi manusia dengan lingkungan mereka. Isi deskripsi tersebut mencakup beragam aspek yang menjadi fokus kajian dalam bidang psikologi, termasuk pemahaman tentang berpikir, merasa, dan berperilaku manusia dalam berbagai situasi dan konteks kehidupan. Peran psikologi cukup banyak berkontribusi dalam berbagai disiplin ilmu yang kompleks dan multidimensi (Yohanes et al., 2016)

William James adalah seorang filsuf dan psikolog Amerika yang dianggap sebagai salah satu tokoh pendiri psikologi modern. Definisi tersebut menunjukkan pandangannya tentang psikologi sebagai ilmu yang berfokus pada pemahaman tentang bagaimana proses mental dan perilaku manusia berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam Ibnu, P., & Gadjah Mada, U. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Pemulihan Psikososial dan Kesehatan Mental PascaPendemi Psikologi Forensik Sebagai Ilmu Bantu Hukum Dalam Proses Peradilan Pidana Agam Ibnu*.
- Freedheim, D. K., & Weiner, I. B. (2003). *Handbook of Psychology: Volume 1, History of Psychology*.
- Kitaeff, J. (2017). *Psikologi Forensik* (Helly Prajitno, Ed.). Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: theory and practice* (Twelfth edition). Pearson.
- Ujam Jaenudin. (2017). *Psikologi Forensik* (Certakan I). Pustaka Setia.
- Yohanes, Herdiyanto, K., Hizkia, D., Program, T., & Psikologi, S. (2016). *Buku Ajar Psikologi Forensik*.

BAB 6

PERAN ODONTOLOGI FORENSIK DALAM KEBENCANAAN

Oleh : Vitria Wuri Handayani, drg., M.MB.

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara rawan bencana karena terletak diantara tiga lempeng dunia memiliki sejarah panjang kejadian bencana, salah satu bencana yang sering terjadi karena pergeseran lempeng tektonik tersebut adalah gempa dan letusan gunung api (Handayani, *et.al*, 2018). Gempa besar Sumatera – Andaman mencapai besarnya 9,0 skala Richter dimana pusat gempa terletak lepas pantai Barat Sumatera Utara dan bertanggung jawab untuk tsunami Aceh pada 26 Desember 2004. Tsunami tersebut membawa kerusakan serius pada manusia, harta benda, masyarakat dan sumber daya alam tidak hanya di Indonesia, tetapi juga negara tetangga seperti Thailand di sekitar India, Bengal dan Samudera Andaman (Beauthier, J.P; *et.al*, 2021).

Besarnya jumlah korban yang tidak dapat dikenali akibat bencana alam maupun non alam menuntut ilmu forensik untuk identifikasi korban tersebut (Prabhakar and Murali, 2020). Meskipun korban bencana tidak dapat diidentifikasi, penting untuk melakukan identifikasi yang tepat. Identifikasi yang tepat dari orang yang meninggal tidak hanya penting untuk alasan kemanusiaan dan emosional untuk keluarga terdekat tetapi juga untuk tujuan hukum dan administrasi, dimana masalah identifikasi merupakan salah satu tugas mediko-legal dan antropologis yang paling sulit. Semua cara wajib diterapkan untuk mencapai identifikasi ilmiah, yang terkadang sangat sulit, terutama dalam situasi bencana massal (Beauthier, J.P; *et.al*,

DAFTAR PUSTAKA

- Beauthier, J.P; Valk, E.D; Lefevre, P; Winne, J. . (2021) 'Mass disaster victim identification: the tsunami experience.', *The Open Forensic Science Journal*, 2(1).
- BNPB (2018) 'IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia)', *Republik Indonesia*, p. 115. Available at: https://www.bnpb.go.id//uploads/renas/1/BUKU_RENAS_PB.pdf.
- 'Disaster Victim Identification' (2011) *Disaster Victim Identification*. doi: 10.1201/b10926.
- Ekayultania, V. N., Yanuaryska, R. D. and Diba, S. F. (2021) 'Panoramic and periapical radiographs utilization in Disaster Victim Identification (DVI): narrative review', *Jurnal Radiologi Dentomaksilofasial Indonesia (JRDI)*, 5(3), p. 130. doi: 10.32793/jrdi.v5i3.714.
- Handayani, V. W., Soelistiono, S. and Sylvaranto (2018) 'Pengaruh Modul Bencana Gunung Api Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gunung Api Melalui Facebook', *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 2(2), pp. 236–263.
- Jain, S. and Choudhary, N. (2020) 'Research Article Dealing With Disaster Victim Identification : a Review'.
- Keiser-Neilsen S (1980) *Person identification by means of teeth*. Bristol: John Wright and Sons.
- Lukman, D. (2006) *Ilmu kedokteran gigi forensik*. Surabaya: Sagung Seto.
- Mulyono, Agus; Hamurwono G. Bambang; Sahelangi, Peter; Rosita, Ratna; Purnomo, Slamet; Suseno, Untung; Lebang, Y. (2004) *Pedoman Penatalaksanaan Identifikasi Korban Mati Pada Bencana Massal*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Nafi'iyah, N. and Wardhani, R. (2016) 'Sistem Identifikasi Jenis Kelamin Manusia Berdasarkan Foto Panoramik', *Seminar*

Nasional Hasil Penelitian Masyarakat, pp. 120–125.

Prabhakar, M. and Murali, P. (2020) 'Role of Forensic Odontologist in Disaster Victim Identification', *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(09), pp. 978–985. doi: 10.31838/ejmcm.07.09.98.

Quendangen, A. (2022) *Catatan-catatan Forensik Odontologi*. Edited by A. Lesmana. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Vazquez Villa, J. M., Gonzalez, P. A. and Delgado, R. C. (2015) 'Forensic Dentistry in Disaster Victim Identification Jacobs Journal of Forensic Science', *JJ Foren Sci*, 1(August), pp. 1–6.

Wheeler, s (1973) *Dental Anatomy, Physiology and Occlusion*. 7th edn. Philadelphia: W.B. Saunders Company.

BAB

7

PERAN PERAWAT FORENSIK DALAM PENGUNGKAPAN KASUS TINDAK PIDANA

Oleh : Ns. Thika Marlina, M. Kep., Sp. Kep. J

A. Pendahuluan

Era globalisasi memberikan dampak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Perkembangan teknologi juga memiliki dampak terhadap meningkatnya kejahatan dan kriminalitas baik yang dilakukan perorangan maupun kelompok. PBB memaparkan data pada tahun 2017 ada 87.000 perempuan dan anak meninggal akibat kekerasan dan 58% di antaranya meninggal akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Angka ini setara dengan 137 kematian per hari.

Fenomena kekerasan khususnya pada kelompok wanita dan anak di Indonesia juga serupa, komnas perempuan mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu 12 tahun, mulai 2007 hingga 2019, angka kekerasan terhadap perempuan justru meningkat hampir 8 kali lipat. Oleh karena itu diperlukan kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah penting yang terkait dengan kekerasan dan trauma yang berdampak pada tindak pidana perlu melibatkan tenaga kesehatan dan non kesehatan keilmuan yang multidisipliner. Hal ini membutuhkan upaya bersama yang melibatkan dokter, perawat, petugas kepolisian, pengacara, hakim, sosiolog, psikolog, pekerja sosial, ilmuwan forensik, politik, aktivis, dan praktisi peradilan pidana lainnya untuk mengurangi dan mencegah ketidakadilan sosial.

Jumlah perawat di Indonesia jauh lebih banyak dibanding dokter. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi seorang perawat

DAFTAR PUSTAKA

- Berishaj, K., C. M. Boyland, K. Reinink and V. Lynch (2020). "Forensic Nurse Hospitalist: The Comprehensive Role of the Forensic Nurse in a Hospital Setting." *Journal of Emergency Nursing* 46(3): 286-293.
- Cowley, L. E., S. Maguire, D. M. Farewell, H. D. Quinn-Scoggins, M. O. Flynn and A. M. Kemp (2018). "Factors influencing child protection professionals' decision-making and multidisciplinary collaboration in suspected abusive head trauma cases: A qualitative study." *Child Abuse & Neglect* 82: 178-191.
- Green, J., A. S. L. Bagge, S. Olausson, P. Andiné, M. Wallinius and M. H. Karlén (2023). "Implementing clinical guidelines for co-occurring substance use and major mental disorders in Swedish forensic psychiatry: An exploratory, qualitative interview study with mental health care staff." *Journal of Substance Abuse Treatment* 144: 108899.
- Lynch, V. A. (1995). "Clinical Forensic Nursing: A New Perspective in the Management of Crime Victims from Trauma to Trial." *Critical Care Nursing Clinics of North America* 7(3): 489-507.
- McNair, S. M. and A. B. Finigan (1996). "The role of a forensic clinical nurse specialist in a sexual assault treatment program." *Journal of Clinical Forensic Medicine* 3(1): 29-30.
- Newton, M. (2013). "The forensic aspects of sexual violence." *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology* 27(1): 77-90.
- Normandin, P. A. (2020). "Forensics and Emergency Nursing." *Journal of Emergency Nursing* 46(3): 268-274.
- PERSATUAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA. (2020). Persatuan Perawat Nasional Indonesia. <https://ppni-inna.org/index.php/public/information/news-detail/1025>. diakses pada 20 Juni 2023.

- Reed, G. D., A. Symonds, A. Stier, S. Peluso and S. O. Watson (2020). "Prosecutor Preference for Forensic Nurse Testimony: Outcome of Expanding a Forensic Program." *Journal of Emergency Nursing* 46(3): 310-317.
- Slack, D. P. (2020). "Trauma and coping mechanisms exhibited by forensic science practitioners: A literature review." *Forensic Science International: Synergy* 2: 310-316.

BAB 8

PERAN LABORATORIUM FORENSIK DALAM MENGUNGKAP TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN

Oleh : Artati, S.Si., M.Si.

A. Laboratorium Forensik

Penegakan hukum merupakan satu-satunya strategi yang paling efektif untuk membina tata tertib, keamanan, dan ketentraman masyarakat, terutama setelah terjadinya pelanggaran hukum. Setelah suatu tindak pidana terjadi, pembuktian menjadi fokus utama dalam proses penyidikan dan tindak lanjut. Hal ini disebabkan karena dalam proses penyidikan, prosedur, metode, atau perbuatan tertentu digunakan untuk mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah suatu informasi tertentu benar atau salah, khususnya mengenai percakapan tertentu antara dua orang yang terjadi pada saat penyidikan (Fata, 2016).

Perkembangan pengetahuan dan teknologi kontemporer telah menyebabkan beberapa proses penyelidikan dan penyidikan tindak pidana mengalami kesulitan di masa kini. Pendirian laboratorium forensik merupakan satu-satunya cara yang paling efektif bagi pengetahuan sains dan teknologi untuk memajukan pendeteksian.

Dengan maksud untuk dapat mengamankan barang bukti dari tempat kejadian, mengumpulkan barang bukti sesuai dengan jenis barang bukti yang diperoleh dari tempat kejadian perkara, dan Membuat visum et repertum dan memberikan informasi tentang hasil penelitian terhadap barang bukti yang disebutkan di atas mengubah forensik menjadi bukti yang sah, sehingga memberikan keyakinan kepada pengadilan untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Corporation, P.-E. (1996). Analytical Methods for Atomic Absorption Spectroscopy. *Perkin-Elmer Corporation, USA*.
- Desasfuryanto, H. A. & A. (2019). Buku Pintar Forensik (Pembuktian Ilmiah). *Jakarta: PTIK*.
- Drs.Soerodo. (1989). *Toksikologi*. 9–11.
- Fata, F. N. P. & M. (2016). Peran Serta Proses Identifikasi Laboratorium Forensik Dalam Penyelidikan Kasus Pemalsuan Surat Dan Tanda Tangan. *Universitas Sebelas Maret*.
- Idries, A. M. (1985). Ilmu Kedokteran Kehakiman. *Gunung Agung, Jakarta*.
- Irianti, T. T., Kuswadi, Nuranto, S., & Budiyatni, A. (2017). Logam Berat dan Kesehatan. *Grafikandah SBN: 979820492-1, januari 2017*, 1–131.
- J., H. S. (1991). Atomic Absorption Spectrometry Theory, Design, and Application. *Elsevier Science Publishing Company Inc., New York*.
- Mubarok, F. (2021). HPLC Prinsip dan Cara Kerja. *Jurnal Farmasindustri, June*, 2–3.
- Rachmad, A. (2019). Peranan Laboratorium Forensik Dalam Mengungkap Tindak Pidana Pada Tingkat Penyidikan. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 14(1), 15–24. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v14i1.1078>
- Sari, A. A. (2021). Validasi Metode Analisa Pestisida Transfulthrin Menggunakan Kromatografi Gas di Badan Reserse Kriminal Polri Pusat Laboratorium Forensik. *Skripsi*, 2013–2015.
- Sarkar, B. (2002). Heavy Metals on the Environment. *New York, Marcel Dekernc*.
- Teguh Parihmono, Umar Ma’ruf, dan S. E. W. (2018). Peran

Laboratorium Forensik Polri Sebagai Pendukung Penyidikan Secara Ilmiah Dalam Sistem Peradilan Pidana Di Indonesia. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*.

Vishwakarma, S. K. (2021). GC-AAS (*Kromatografi Gas-Spektrometri Serapan Atom*). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29566.92485>

Yodha, A. W. ., & Masriyanti. (2011). Inductively Coupled Plasma (ICP). *Chemistry Article and Design Grapi=hicd*, 3(011600450), 934.

BAB 9

ILMU FORENSIK SEBAGAI PENDUKUNG PENYELESAIAN KASUS TINDAK PIDANA

Oleh : dr. Abdul Hakim Nitiprodjo, M.H., Sp.FM

A. Pendahuluan

Keberadaan Ilmu Kedokteran Forensik di Indonesia telah diakui keberadaannya oleh segenap masyarakat umum, masyarakat profesi dan ilmuwan serta pemerintah (Suharto et al., 2012). Ilmu Kedokteran Forensik merupakan salah satu cabang spesialisik ilmu kedokteran yang menangani permasalahan terutama di bidang hukum, khususnya tindak pidana. Penganiayaan, kejahatan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, percobaan pembunuhan, pembunuhan, bunuh diri merupakan contoh-contoh perbuatan pidana. Dalam penyelesaian kasus tindak pidana yang dimulai dari tingkat penyelidikan hingga pengadilan tidak hanya melibatkan pihak kepolisian saja, namun juga dari pihak tenaga medis. Tenaga medis yang dimaksud antara lain dokter spesialis Forensik, dokter spesialis lainnya (misal dokter Obstetri dan Ginekologi berkaitan dengan kejahatan seksual), dan dokter umum. Dokter sebagai ahli bila diminta bantuan oleh pihak penegak hukum wajib memberikan keterangan keahlian untuk kepentingan peradilan.

Kasus yang terjadi sekitar satu tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 8 Juli 2022 telah terjadi peristiwa tindak pidana berupa pembunuhan di kalangan kepolisian dimana korban inisial J dibunuh oleh pelaku inisial RE. Awalnya diduga terjadi baku tembak antara J dengan RE karena dicurigai J berselingkuh dengan istri FS (Prabowo, 2023). Beberapa waktu kemudian

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanie, I., Arizal, M.H. and Nirmasari, N., 2019. *Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Apuranto, H. and Hoediyanto, 2010. *Buku Ajar Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal*. 6th ed. Surabaya: FK Unair.
- Dahlan, S., 2007. *Ilmu Kedokteran Forensik, Pedoman Bagi Dokter dan Penegak Hukum*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiantoro, A., 2022. Temuan pada Otopsi Pertama dan Kedua Brigadir J. [online] 22 Aug. Available at: <<https://www.kompas.com/tren/read/2022/08/22/190000865/temuan-pada-otopsi-pertama-dan-kedua-brigadir-j?page=all>> [Accessed 15 July 2023].
- Idries, A.M. and Tjiptomartono, A.L., 2011. *Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik dalam Proses Penyidikan*. 1st ed. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Pemerintah Indonesia, 2011. *KUHAP dan KUHP*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Piring, F., 2022. Ahli Forensik Ungkap Penyebab Brigadir J Tewas Setelah Ditembak, Bersifat Fatal. [online] 19 Dec. Available at: <<https://manado.tribunnews.com/2022/12/19/ahli-forensik-ungkap-penyebab-brigadir-j-tewas-setelah-ditembak-bersifat-fatal?page=3>> [Accessed 17 July 2023].
- Prabowo, T.A., 2023. Kilas Balik, Begini Ringkasan Kasus Ferdy Sambo dan Kematian Brigadir J, Lengkap dengan Kontroversinya. [online] 30 Jan. Available at: <<https://www.suaramerdeka.com/nasional/pr-047161156/kilas-balik-begini-ringkasan-kasus-ferdy-sambo-dan-kematian-brigadir-j-lengkap-dengan-kontroversinya>> [Accessed 15 July 2023].
- Suharto, G., Bhima, S.K.L., Santosa, Saebani, Relawati, R., Pranarka, K., Intarniati, Salim, H. bin, S, A.R., PN, B. and S, A., 2012.

Tanya jawab Ilmu Kedokteran Forensik. 2nd ed. Semarang:
Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tim detik News, 2022. Alasan Keluarga Minta Autopsi Ulang Jenazah Brigadir J. [online] 18 Jul. Available at: <<https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6185161/alasan-keluarga-minta-autopsi-ulang-jenazah-brigadir-j>> [Accessed 15 July 2023].

BAB 10

PERAN ANTROPOLOGI FORENSIK DALAM DUNIA FORENSIK

Oleh : Delta Bayu Murti, S.Sos., M.A

A. Pendahuluan

Memublikasikan didefinisikan oleh *The American Board of Forensic Anthropology* sebagai aplikasi dari ilmu antropologi ragawi (antropologi biologi) pada permasalahan hukum. Antropolog ragawi yang mengkhususkan diri di bidang forensik memfokuskan studinya pada rangka manusia. Antropolog forensik, sebutan bagi antropolog ragawi dengan spesialisasi di bidang forensik, mengaplikasikan teori, metode, dan teknik ilmiah standar yang dikembangkan dalam bidang ilmu antropologi ragawi pada rangka (Klepinger, 2005). Pengetahuan terkait biologi tulang, anatomi, dan variasi manusia itu diaplikasikan untuk membantu aparat penegak hukum mengidentifikasi mayat tak dikenal dan, jika memungkinkan, memberikan informasi tentang keadaan yang melingkupi kematiannya (Tersigni-Tarrant and Shirley, 2013a).

Antropologi forensik adalah salah satu bidang keahlian dalam komunitas medikolegal yang berurusan dengan orang mati. Bidang utama dalam komunitas ini menjadi tugas seorang ahli yang bertanggung jawab secara legal untuk menyatakan kematian seseorang di luar penanganan dokter (*medical examiner*), ahli yang melakukan penyelidikan atas kematian yang tidak wajar atau mencurigakan (*coroners*, biasanya dibekali pelatihan medis), dan ahli patologi forensik yang membantu dua ahli sebelumnya. Ahli patologi forensik umumnya adalah dokter yang melaksanakan otopsi dan prosedur lain dengan tujuan

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, B.J. (2007) *Forensic Anthropology*, Chelsea House. New York: Chelsea house.
- Algee-Hewitt, B.F.B. (2013) 'Age Estimation in Modern Forensic Anthropology', in M.T.A. Tersigni-Tarrant and N.R. Shirley (eds) *Forensic Anthropology: An Introduction*. Boca Raton: CRC Press, pp. 181-230.
- Berg, G.E. (2013) 'Determining the Sex of Unknown Human Skeletal Remains', in M.T.A. Tersigni-Tarrant and N.R. Shirley (eds) *Forensic Anthropology: An Introduction*. Boca Raton: CRC Press, pp. 139-160.
- Burns, K.R. (2013) *Forensic Anthropology Training Manual*. Pearson Education, Inc.
- Byers, S.N. (2008) *Introduction to Forensic Anthropology*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Christensen, A.M. and Anderson, B.E. (2013) 'Methods of Personal Identification', in M.T.A. Tersigni-Tarrant and N.R. Shirley (eds) *Forensic Anthropology: An Introduction*. Boca Raton: CRC Press, pp. 397-420.
- Christensen, A.M., Passalacqua, N. V. and Bartelink, E.J. (2014) *Forensic Anthropology: Current Methods and Practice*, Elsevier - Academic Press. San Diego: Elsevier, Inc.
- Klepinger, L.L. (2005) *Fundamentals of Forensic Anthropology*, John Wiley & Sons, Inc. Available at: <https://doi.org/10.1002/0470007729>.
- Koesbardiati, T. (2012) *Buku Ajar Antropologi Forensik*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Shirley, N.R. (2013) 'Stature Estimation', in M.T.A. Tersigni-Tarrant and N.R. Shirley (eds) *Forensic Anthropology: An Introduction*. Boca Raton: CRC Press, pp. 245-252.
- Shirley, N.R., Fazlollah, A.E. and Tersigni-Tarrant, M.T.A. (2013)

- 'Age Estimation Methods', in M.T.A. Tersigni-Tarrant and N.R. Shirley (eds) *Forensic Anthropology: An Introduction*. Boca Raton: CRC Press, pp. 161–180.
- Spradley, M.K. and Weisensee, K. (2013) 'Why Do Forensic Anthropologist Estimate Ancestry, and Why Is It So Controversial?', in M.T.A. Tersigni-Tarrant and N.R. Shirley (eds) *Forensic Anthropology: An Introduction*. Boca Raton: CRC Press, pp. 231–244.
- Tersigni-Tarrant, M.T.A. and Shirley, N.R. (2013a) 'Brief History of Forensic Anthropology', in M.T.A. Tersigni-Tarrant and N.R. Shirley (eds) *Forensic Anthropology: An Introduction*. Boca Raton: CRC Press, pp. 1–16.
- Tersigni-Tarrant, M.T.A. and Shirley, N.R. (2013b) 'Forensic Anthropology Today', in M.T.A. Tersigni-Tarrant and N.R. Shirley (eds) *Forensic Anthropology: An Introduction*. Boca Raton: CRC Press, pp. 25–32.
- To, D. (2013) 'Crime Scene Methodology', in M.T.A. Tersigni-Tarrant and N.R. Shirley (eds) *Forensic Anthropology: An Introduction*. Boca Raton: CRC Press, pp. 99–120.
- Ubelaker, D.H. (2006) 'Introduction to forensic anthropology', *Forensic Anthropology and Medicine: Complementary Sciences From Recovery to Cause of Death*, pp. 3–12. Available at: https://doi.org/10.1007/978-1-59745-099-7_1.

BAB 11

PERAN BIOLOGI FORENSIK DALAM DUNIA FORENSIK

Oleh : Dita Pratiwi Kusuma Wardani, S.Si, M.Sc.

A. Pendahuluan

Forensik berasal dari bahasa Latin "*Forensis*" berarti publik, forum, atau diskusi publik. Dalam definisi modern dikaitkan atau digunakan dalam pengadilan. Lingkup ilmu forensik adalah setiap ilmu yang digunakan untuk kepentingan hukum. Hal ini dikarenakan ilmu forensik menerapkan pengetahuan ilmiah untuk masalah hukum dan merupakan alat vital untuk menggali kebenaran dalam proses hukum apapun. Ilmu tersebut mencakup kimia, biologi, antropologi, kedokteran, ilmu material, teknik, komputasi, psikologi, digital, dan lain sebagainya yang digunakan untuk menyelesaikan sengketa perdata untuk menegakkan hukum pidana dan peraturan pemerintah secara adil dan melindungi kesehatan masyarakat (Katz dan Halámek, 2016).

Adanya jejak yang muncul akibat sisa-sisa fisik dari aktivitas kriminal sebelumnya menjadi dasar dari ilmu forensik. Pada dasarnya jejak tersebut menjadi pertanda (semiotika) baik yang terdapat pada barang atau peristiwa kriminal yang telah terjadi sebagai sumber pembuktian atau bahan penyelidikan. Pelaku kriminal bisa saja meninggalkan jejak sidik jari setelah melakukan pembunuhan atau adanya tetesan darah dari korban kekerasan. Jejak dapat menjadi bukti apabila dikenali, diterima sebagai sesuatu yang relevan pada kasus yang sedang diselidiki, dan dikumpulkan untuk tujuan forensik (Houck, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd- Algalil, F.M. dan Zambare, S.P., 2015. Effect of temperature on the development of a Calliphorid fly of forensic importance, *Chrysomya megacephala* (Fabricius, 1794). *International Journal of Advanced Research*, 5(2), hal.767-769.
- Abd-Algalil, F.M.A., Zambare, S.P., Khan, L.A. dan Mali, K.H., 2017. Effect of Seasonal Temperature Variations on the Life Cycle Duration of Forensically Important Calliphorid Fly, *Chrysomya saffrana* (Bigot, 1877). *Journal of Forensic Research*, 08(01), hal.6-11. <https://doi.org/10.4172/2157-7145.1000364>.
- Ahmad, N.W., Lim, L.H., Kian, C.W., Ali, R., Jeffery, J. dan Chin, H.C., 2015. Malaysia. In: J.K. Tomberlin dan M.E. Benbow, ed. *Forensic Entomology: International Dimensions and Frontiers*. Boca Raton: CRC Press. hal.19-31. <https://doi.org/10.4324/9781315121918-5>.
- Amendt, J., 2018. Forensic entomology. *Forensic Sciences Research*, 3(1), hal.1. <https://doi.org/10.1080/20961790.2017.1403081>.
- Byrd, J.H. dan Castner, J.L., 2010. *Forensic Entomology: The Utility of Arthropods in Legal Investigations Second Edition*. Second ed. CRC Press. New York: CRC Press. <https://doi.org/10.4324/9781351163767-2>.
- Carter, D.O., Tomberlin, J.K., Benbow, M.E. dan Metcalf, J.L., 2017. *Forensic Microbiology. Forensic Microbiology*. <https://doi.org/10.1002/9781119062585>.
- Gefrides, L. dan Welch, K., 2011. Forensic Biology: Serology and DNA. In: A. Mozayani dan C. Noziglia, ed. *The Forensic Laboratory Handbook Procedures and Practice*, 2nd ed. New York: Humana Press. hal.16-38.
- Gennard, D., 2012. *Forensic Entomology: An Introduction, Second Edition*. Oxford: John Wiley & Sons Ltd.
- Goff, M.L., 2010. Early Postmortem Changes and Stages of

- Decomposition. In: J. Amendt, C.P. Campobasso, M.L. Goff dan M. Grassberger, ed. *Current Concepts in Forensic Entomology*, 1st ed. New York: Springer. hal.1-24.
- Gunn, A., 2019. *Essential Forensic Biology*. 3rd ed. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons Ltd.
- Al Hakim, R.R., Rinjani Cantika Putri, E., Rukayah, S. dan Kolya Nasution, E., 2022. Kontribusi Biologi Dalam Ilmu Forensik. In: *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek (SNPBS) ke-VII 2022*. hal.147-155.
- Hall, D.W., 2012. Plants as Evidence. In: D.W. Hall dan J.H. Byrd, ed. *Forensic botany: A Practical Guide*, 1st ed. West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd. hal.12-41. <https://doi.org/10.1016/B0-12-369399-3/00382-7>.
- Handoko, A.C.D., 2021. Menentukan Post Mortem Interval (PMI) Dengan Pemeriksaan Pertumbuhan Larva Serangga Berdasarkan Faktor Penyebab Kematian. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), hal.1044-1054.
- Houck, M.M., 2015. *Forensic Biology: Advanced Forensic Science Series*. 1st ed. Oxford: Academic Press.
- Jackson, A.R.W. dan Jackson, J.M., 2017. *Forensic Science*. 4th ed. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- James, M.T., 2014. Necrophagous and parasitic flies as indicators of neglect and abuse. In: D.B. Rivers dan G.A. Dahlem, ed. *The Science of Forensic Entomology*, 1st ed. Wiley Blackwell. hal.431-442. <https://doi.org/10.4324/9781420058116-33>.
- Katz, E. dan Halámek, J., 2016. Forensic Science- Chemistry, Physics, Biology, and Engineering- Introduction. In: E. Katz dan J. Halámek, ed. *Forensic Science: A Multidisciplinary Approach*, 1 ed. Weinheim: Wiley-VCH.
- Kotzé, Z., Aimar, S., Amendt, J., Anderson, G.S., Bourguignon, L., Hall, M.J.R. dan Tomberlin, J.K., 2021. The forensic entomology case report—a global perspective. *Insects*, 12(4), hal.1-11. <https://doi.org/10.3390/insects12040283>.

- Langford, A., Dean, J., Reed, H., Weyers, J. dan Jones, A., 2019. *Practical Skills in Forensic Science. Practical Skills in Forensic Science*.
- Miller, J., 2017. Forensic Botany and Stomach Contents Analysis: Established Practice and Innovation. In: E.M.J. Schotsmans, N. Marquez-Grant dan S.L. Forbes, ed. *Taphonomy of Human Remains*, 1st ed. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd. hal.187-200.
- Mirakovits, K. dan Londino, G., 2016. *The Basics of Investigating Forensic Science : A Laboratory Manual*. Boca Raton: CRC Press.
- Moreau, G., 2021. The pitfalls in the path of probabilistic inference in forensic entomology: A review. *Insects*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/insects12030240>.
- Putra, I.L.I. dan Budiarti, M., 2022. Identification of Fly Larvas in White Rats (*Rattus norvegicus*) Carcass Treated with Various Dose of Organophosphate. *Jurnal Veteriner*, 23(4), hal.488-497. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2022.23.4.488>.
- Putra, I.L.I. dan Marthadella, T.L., 2021. Identifikasi Larva Lalat Pada Bangkai Hamster Syria (*Mesocricetus auratus* Waterhause) Dengan Euthanasia Dislokasi, Diracun, dan Dibakar. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 3(1), hal.11-19.
- Putra, I.L.I. dan Yahya, S.S., 2021. Flies Larva On White Rat Carcass (*Rattus norvegicus* Berkenhout, 1769) With Various Treatment Outdoor. *Jurnal Medika Veterinaria*, 15(1), hal.12-20. <https://doi.org/10.21157/j.med.vet..v15i1.20176>.
- Rana, A.K., 2018. The Future of Forensic Biology. *Journal of Biomedicine*, 3, hal.13-18. <https://doi.org/10.7150/jbm.22760>.
- Rivers, D.B., 2017. *Insects Evolutionary Success, Unrivaled Diversity, and World Domination*. 1st ed. Canada: John Hopkins University Press.

- Ruskam, A., Baharuddin, A.S., Harun, M.A.W. dan Yacob, A.R., 2015. Forensik Biologi Dalam Penjagaan Nasab (Satu Pengenalan). In: Sholihan, M. Fanani, M.M. Jamil, M.Z. Elizabeth dan M.A. Luthfan, ed. *Proceeding of The 1st Joint International Seminar Islam, Science, and Civilization: Prospect and Challenge for Humanity*. Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang. hal.143–152.
- Vanin, S. dan Huchet, J., 2017. Forensic Entomology and Funerary Archaentomology. In: E.M.J. Schotsmans, N. Marquez-Grant dan S.L. Forbes, ed. *Taphonomy of Human Remains*, 1st ed. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd. hal.167–186.
- Wardani, D.P.K., 2015. *Pengaruh Morfin Terhadap Ketertarikan Spesies dan Perkembangan Larva Lalat Pada Bangkai Tikus di Kebun*. [daring] Universitas Gadjah Mada. Tersedia pada: <https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/88405#filepdf>.
- Wardani, D.P.K. dan Mulyanto, A., 2019. Identifikasi Larva Lalat Dalam Kepentingan Post Mortem Interval Pada Bangkai Tikus (*Rattus novergicus*) Yang Diberi Ciu Oplosan di Science Techno Park Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Herb-Medicine Journal*, 2(1), hal.15–21.

BAB 12

APLIKASI KIMIA FORENSIK DALAM RANAH HUKUM

Oleh : Astuti Amin, S.Si., M.Sc.

A. Sejarah Ilmu Kimia Forensik

Racun itu digunakan oleh orang Mesir kuno serta orang Yunani dan Romawi kuno. Democritus adalah ahli kimia pertama yang mempelajari racun dan dia berbagi beberapa temuannya dengan Hippocrates. Racun digunakan baik untuk pembunuhan maupun sebagai alat eksekusi; Filsuf Socrates dieksekusi dengan meminum hemlock. Peradaban Romawi kuno menyadari 82 SM. Hukum BC melawan keracunan. penyelidikan kriminal yang sistematis dan ilmiah di mana kesalahan ditentukan terutama berdasarkan bukti tidak langsung dan desas-desus. Arsenik adalah racun yang populer di zaman Romawi. Di masa-masa awal Prancis, racun ini disebut bubuk turun-temurun. Eksperimen Blandy pada tahun 1752 adalah contoh pertama dari tes racun kimia yang sebenarnya, dan tes Marsh, yang dikembangkan pada tahun 1836, adalah analisis amdal pertama yang secara ilmiah dapat membuktikan bahwa arsenik ada dalam tubuh korban.

Berbagai racun telah digunakan dalam pembunuhan sepanjang sejarah, termasuk arsenik, nightshade, hemlock, strychnine, dan curare. (Sung and McKnight (Übers.), 1984a) Hingga awal abad ke-19, tidak ada cara untuk secara akurat menentukan apakah bahan kimia tertentu beracun, dan mereka yang meracuni jarang dihukum atas kejahatannya. (Sung and McKnight (Übers.), 1984b) Pada tahun 1836, ahli kimia Inggris James Marsh membuat salah satu kontribusi penting pertama

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Baker, S., Ghaffari, S., Al-Saghir, M., Thamburaj, P.K., 2014. Review of general, organic, and biological chemistry, second edition. *Natural Science* 6, 14-16. <https://doi.org/10.4236/ns.2014.61003>
- Aliyeva, N., 2023. ACTIVITIES OF STATE FORENSIC EXAMINATION. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32918.11849>
- Cole, S.A., 2014. History of Forensic Science in Policing, in: Bruinsma, G., Weisburd, D. (Eds.), *Encyclopedia of Criminology and Criminal Justice*. Springer, New York, NY, pp. 2153-2158. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5690-2_462
- Davies, S., Johnston, A., Holt, D.W., Royal Society of Chemistry, 2016. *Forensic toxicology: drug use and misuse*. Royal Society of Chemistry, Cambridge.
- Derrick, M.R., Stulik, D., Landry, J.M., 1999. *Infrared spectroscopy in conservation science, Scientific tools for conservation*. Getty Conservation Institute, Los Angeles.
- Forensic Chemistry - Chemistry Encyclopedia - reaction, water, uses, proteins, gas, number, mass [WWW Document], n.d. URL <http://www.chemistryexplained.com/Fe-Ge/Forensic-Chemistry.html> (accessed 6.30.23).
- Gohlke, R.S., McLafferty, F.W., 1993. Early gas chromatography/mass spectrometry. *J. Am. Soc. Mass Spectrom.* 4, 367-371. [https://doi.org/10.1016/1044-0305\(93\)85001-E](https://doi.org/10.1016/1044-0305(93)85001-E)
- Hangzhou Hengli Electronic Technology Co., Ltd [WWW Document], n.d. URL https://www.lightmobile.com/product_show.aspx?id=482&gclid=CjwKCAjw-vmkBhBMEiwAlrMeF5y_PDmj2ZDLq6XS8YCa14wAeQYM

IJMrNCTQWYPRJtbSD6mxJER5nxoCufUQAvD_BwE
(accessed 6.30.23).

Ho, M.H., 1990. *Analytical Methods in Forensic Chemistry*, 1st edition. ed. Ellis Horwood Ltd, New York.

Infrared and Raman Characteristic Group Frequencies: Tables and Charts, 3rd Edition | Wiley [WWW Document], n.d. .
Wiley.com. URL
<https://www.wiley.com/enus/Infrared+and+Raman+Characteristic+Group+Frequencies%3A+Tables+and+Charts%2C+3rd+Edition-p-9780470093078> (accessed 6.30.23).

Kapur, B., 1993. Drug-testing methods and clinical interpretations of test results. *Bulletin on narcotics* 45, 115-54.
https://doi.org/10.1007/978-1-4615-2399-4_5

Lyle, D.P., 2012. *Forensic science*, 1st ed. ed. American Bar Association, [Criminal Justice Section], Chicago.

Newton, D.E., 2007. *Forensic chemistry*, Facts on File science library. Facts on File, New York, NY.

Pizzi, R.A., n.d. Modern forensic toxicology was established by Mathieu Orfila and the Marsh test in the 19th century.

Ruwanpura, P., 2016. *Revision Guide in Forensic Medicine*.

Saferstein, R., 2011. *Criminalistics: An Introduction to Forensic Science*. Prentice Hall.

Sung, T., McKnight (Übers.), B.E., 1984a. The Washing Away of Wrongs: Forensic Medicine in Thirteenth-Century China, in: *Verfassung in Recht Und Übersee*. pp. 114-115.
<https://doi.org/10.5771/0506-7286-1984-1-114>

Sung, T., McKnight (Übers.), B.E., 1984b. The Washing Away of Wrongs: Forensic Medicine in Thirteenth-Century China, in: *Verfassung in Recht Und Übersee*. pp. 114-115.
<https://doi.org/10.5771/0506-7286-1984-1-114>

UNODC - *Bulletin on Narcotics* - 1993 Issue 2 - 004 [WWW Document], n.d. . United Nations: Office on Drugs and

Crime. URL [//www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/bulletin/bulletin_1993-01-01_2_page005.html](http://www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/bulletin/bulletin_1993-01-01_2_page005.html) (accessed 7.3.23).

Visible Proofs: Forensic Views of the Body: Galleries: Biographies: Mathieu Joseph Bonaventure Orfila (1787-1853) [WWW Document], n.d. URL <https://www.nlm.nih.gov/exhibition/visibleproofs/galleries/biographies/orfila.html> (accessed 6.30.23).

Walker, P., Wood, E., 2010. Forensic science experiments, Facts on File science experiments. Facts On File, New York, NY.

Wennig, R., 2009. Back to the roots of modern analytical toxicology: Jean Servais Stas and the Bocarme murder case. Drug testing and analysis 1, 153-5. <https://doi.org/10.1002/dta.32>

TENTANG PENULIS

Dr. Linda Hevira, S.Si, M.Si lahir di Dumai, 2 Oktober 1974. Penulis



menyelesaikan pendidikan S1, S2 dan S3 di Jurusan Kimia, Universitas Andalas. Kemudian melanjutkan Postdoctoral di Pusat Riset BRIN Cibinong, Jawa Barat. Penulis merupakan Dosen Program Studi Farmasi di Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir YARSI Bukittinggi, Sumatera Barat.

dr. Tutik Purwanti, Sp.F lahir di Surabaya, 07 Desember 1974. Ia



tercatat sebagai lulusan FK Unair Surabaya tahun 2002. Perempuan yang kerap disapa Tuti ini adalah anak dari pasangan Soemino (ayah) dan Mungaisah (ibu). Tutik Purwanti saat ini bertugas sebagai kepala instalasi Forensik RS. Bhayangkara Kediri, RSUD ISKAK, KAURYANDOKPOL di RS Bhayangkara Kediri juga sebagai dosen di Univ

Muhammadiyah Malang.

dr. Denys Putra Alim, Sp.FM, lahir di Surabaya, pada tanggal 15



Februari 1992. Ia tercatat sebagai lulusan dokter umum dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan setelah selesai internship di Waingapu NTT, Ia kemudian melanjutkan ke jenjang program pendidikan dokter spesialis Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal juga pada Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Dokter Denys telah berhasil menjadi juara 1 lomba poster ilmiah forensik selama 2 tahun berturut-turut pada acara Pertemuan Ilmiah Tahunan Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia tahun 2019 dan 2020.

dr. Edy Husnul Mujahid Sp.KJ atau biasa dipanggil dengan nama



dok Husnul, Lahir di Luwu 26 Februari 1986. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Prof. Dr. H. Muhammad Dahlan M. M.Ag dan (Alm) Dra. Hj. Salmah intan M.Pdi. Dengan Istri yang bernama dr. Wa Ode Syakinah Sp.N dan seorang anak yang bernama Faiq Ahsan Arrayyan. Jalur Pendidikan dimulai dari S1 Kedokteran UMI lulus 2011 dilanjutkan ke PPDS di Bagian Psikiatri FK UNHAS lulus 2022 dan sementara melanjutkan Program Magister Manajemen RS di ARS University. Merupakan seorang dosen tetap di FK UHO Kendari yang telah memiliki akun Google Scholar dan ID scopus dengan nama EH Mujahid. Serta sebagai psikiater di RS Jiwa Kendari dan RSAD Tk. IV dr. Ismoyo Kendari, Sulawesi Tenggara.

Ida Sriwaty, S.Psi., M.Psi., Psikolog, lahir di Kendari, pada 26 Juni



1980. Ia tercatat sebagai lulusan Magister Psikologi Profesi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Wanita yang kerap disapa Ida adalah anak dari pasangan Alm. Sunarjo (Ayah) dan Siti Hasnawati (Ibu). Ida adalah salah satu Dosen Jurusan Psikologi, FKIP UHO. Concern pada pendampingan kasus kekerasan/pelecehan seksual. Ida juga pernah menjadi Psikolog pendamping pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Kendari selama 8 tahun.

Vitria Wuri Handayani, drg, M.MB kerap dipanggil Vitria atau



Wuri adalah seorang dokter gigi lulusan Universitas Hang Tuah Surabaya. Wanita yang memiliki hobi membaca dan travelling ini lahir di Bukittinggi. Wuri sejak tahun 2019 aktif mengajar kuliah bencana dan ilmu kedokteran dasar di Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak (Poltekkes Kemenkes Pontianak) dan saat ini sedang menempuh pendidikan doctoral di Fakultas Ilmu

Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

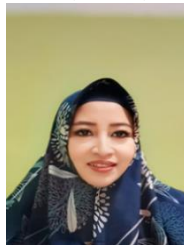
Ns. Thika Marlina, M.Kep., Sp.Kep.J lahir di Jakarta, pada 2



Maret 1984. Ia tercatat sebagai lulusan Ners Spesialis Jiwa di FIK Universitas Indonesia. Saat ini sedang menempuh pendidikan Doktor di Universitas Indonesia. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Respati Indonesia (URINDO) Jakarta Timur. Ibu dari 3 anak ini aktif menulis buku diantaranya Dukungan Kesehatan

Jiwa dan Psikososial Pada Bencana (2018), Berlatih Asertif untuk Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada remaja (2019), Pedoman DKJPS pada Pandemi COVID-19 (2020), Protokol Tata Kelola Upaya Pelayanan Kesehatan Jiwa Bersama Kemenkes (2020) Keperawatan Jiwa Dasar (2021), Keperawatan Jiwa Lanjutan (2021), Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Mental Emosional bersama Kemenkes (2021), Petunjuk Teknis Layanan Depresi bersama Kemenkes (2021), Panduan Praktis Bagi Pendamping Lansia di Komunitas (2021), Buku Ajar Gerontologi (2022). Selain penulis buku-buku ilmiah, ia juga menulis buku populer leguty media bersama sang anak. Selain menjadi seorang pendidik ia juga aktif sebagai terapis pada aplikasi teman curhat.id yang bisa di unduh pada playstore, founder Sahabat Jiwa, peneliti yang sudah published nasional maupun internasional, dan trainer tersertifikasi BNSP untuk hipnoterapi, NLP, Coaching, TOT Skema 2 dan 3.

Artati, S.Si., M.Si lahir di Ujung Pandang, pada 03 Januari 1979. a



tercatat sebagai lulusan S1 Universitas Negeri Makassar jurusan Kimia, kemudian melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Hasanuddin jurusan Kimia. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, dari pasangan Andi Abbas, BA. dan Syamsiah. Kesibukan saat ini yaitu sebagai tenaga pengajar atau dosen di Poltekkes

Kemenkes Makassar.

dr. Abdul Hakim Nitiprodjo, M.H., Sp.FM lahir di Bontang, 23



Desember 1982. Penulis telah menyelesaikan pendidikan dari TK Patra V Pondok Ranji Ciputat Jawa Barat (sekarang masuk Prov. Banten) (1989), SD Islam Harapan Ibu (1995), SLTP Negeri 12 Jakarta Selatan (1998), SMU Islam Al-Azhar 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan (2001), jenjang S1 Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti Jakarta Barat (2010), jenjang S2 Magister Ilmu Hukum Kajian Hukum Kesehatan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (2013), dan PPDS-1 Ilmu Forensik dan Medikolegal Universitas Diponegoro Semarang (2015). Bekerja sebagai dosen tetap pada tahun 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan mengampu mata kuliah antara lain Anatomi, Bioetik Kedokteran, dan Ilmu Forensik dan Medikolegal. Penulis juga bekerja sebagai dokter spesialis Forensik di Rumah Sakit Islam Purwokerto dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong sejak tahun 2015 hingga sekarang.

Delta Bayu Murti, S.Sos., M.A lahir di Surabaya, pada 20



November 1980. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Antropologi (Antropologi Ragawi) di Universitas Airlangga, dan S2 Arkeologi di Universitas Gadjah Mada. Saat ini ia bekerja sebagai dosen di Dept. Antropologi Universitas Airlangga. Di bidang forensik, ia telah terlibat dalam beragam penanganan kasus, baik kasus tunggal (kriminal) maupun kasus bencana massal (DVI) sejak tahun 2006.

Dita Pratiwi Kusuma Wardani, S.Si, M.Sc lahir di Banyumas, 12



September 1990. Penulis telah menyelesaikan pendidikan dari TK Al Irsyad Al Islamiyyah Pernalang (1996), SDN 6 Kranji Purwokerto (2002), SMPN 8 Purwokerto (2005), SMAN 2 Purwokerto (2008), jenjang S1 dari Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (2012) dan jenjang S2 dari Magister Ilmu Biomedik Fakultas

Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (2015). Mulai tahun 2017 aktif mengajar sebagai dosen tetap Program Studi Teknologi Laboratorium Medik D4 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan mengampu mata kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat, Protozoologi & Helminthologi, Entomologi, Virologi, Imunoserologi, Instrumentasi Dasar, Statistika, Metodologi Penelitian, dan Sistem Manajemen Mutu.

Astuti Amin, S.Si, M.Sc lahir di Sidrap, pada tanggal 7 Agustus



1986. Ia tercatat sebagai lulusan S1 jurusan Ilmu Kimia Universitas Hasanuddin dan S2 Ilmu Kimia di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Saat ini Sedang mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar dari 2013 – sekarang.